

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. Virus ini adalah jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah COVID-19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona (Mona, 2020).

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini Pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online*.

Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan anak didik. *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronika yang berupa radio, video, perangkat komputer, ataupun kombinasi kegiatannya, dari istilah E-learning kemudia berkembang lagi menjadi pembelajaran daring/*online learning* (Munir, dalam Yanti dkk, 2020:62). Pembelajaran daring/*online learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT, dengan daya dukung program berupa web LMS, program monitoring, modular, dan suplemen dalam bentuk multimedia (Dewi, 2017:207).

Rachmawati (2015:38-39) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka.

Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Patria, & Yulianto, K. 2011: 1).

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki, 2017:1).

Minat belajar peserta didik yang semula tidak menyenangkan suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minatpun tumbuh sehingga peserta didik lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan

suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Sardiman, 2011:76). Dalam kegiatan pembelajaran daring menunjukkan sebagian siswa menerima pembelajaran daring dengan alasan pembelajaran daring dirasa lebih santai menyenangkan fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga, siswa juga merasa menjadi lebih kreatif dalam mengerjakan tugas serta dapat mengondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan formal, cara-cara tersebut dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama, selain itu orang tua juga dapat mengawasi anaknya belajar, hal ini menjadikan siswa, orang tua dan guru menjadi melek akan teknologi, mempercepat era 5.0 serta meningkatkan kemampuan dalam bidang IPTEK (Wahyono, dkk. 2020:55).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan 03 September 2020, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia sekolah yang berada di lingkungan sekitar rumah memiliki minat belajar yang kurang. Hal ini terlihat masih banyak anak yang lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya jika berada di rumah dari pada mengerjakan tugas. Sewaktu guru memberikan tugas mereka mengerjakan dan mengumpulkan dengan tidak tepat waktu, serta dilihat dari prestasi belajar yang menurun (Lampiran 2 hal 57).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 30 September 2020 yang telah dilaksanakan di sekitar lingkungan peneliti, menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik jenjang Sekolah Dasar ini malah tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran daring di rumah, kebanyakan peserta didik malah pergi bermain dengan teman-temannya, ada yang bermain sepeda, ada yang main layang-layang, dan ada juga yang pergi bersama temannya untuk mencari ikan di sungai maupun di sawah. Orang tuanya sibuk bekerja dan membiarkan anak-anaknya bermain. Kebanyakan warga yang ada di lingkungan menganggap tidak masuk sekolah hampir sama halnya seperti hari libur, padahal seharusnya mereka melaksanakan pembelajaran di rumah secara *online*. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya

pengawasan dari pihak guru dan sekolah serta kurang tegasnya orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka. Belum diketahui secara pasti apa saja penyebab sehingga peserta didik dan orang tua begitu acuh terhadap pembelajaran, hal itu dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 14 September 2020 kepada salah satu Guru kelas V sekolah dasar dilingkungan sekitar mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik menurun dan tingkat pemahaman peserta didik pada materi juga tergolong rendah dikarenakan faktor minat belajar peserta didik yang menurun. Kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan group. Salah satu di sosial media (WA) di kelas 4 dan 5 sehingga peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung selama ini. Apabila ini dibiarkan terus menerus, maka hasil belajar peserta didik dipastikan akan menurun. Menurut salah satu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, mengatakan bahwa waktu belajar di rumah sangat singkat dan sering pusing karena harus menghafalkan materi yang terlalu banyak (Lampiran 4 hal 61).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Melania (2015) terhadap peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran daring menunjukkan sebagian peserta didik menerima pembelajaran daring dengan alasan pembelajaran daring dirasa lebih santai menyenangkan fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga, peserta didik juga merasa menjadi lebih kreatif dalam mengerjakan tugas serta dapat mengondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan formal, cara-cara tersebut dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama, selain itu orang tua juga dapat mengawasi anaknya belajar, hal ini menjadikan peserta didik, orang tua dan guru menjadi melek akan teknologi, mempercepat era 5.0 serta meningkatkan kemampuan dalam bidang IPTEK (Wahyono, dkk. 2020:55). Hal ini senada dengan hasil Penelitian yang di lakukan oleh Dina (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa peran orang tua adalah pendamping anak ketika melakukan kegiatan-kegiatan di rumah, menjadi pendidik dan pembimbing ketika sedang belajar daring.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti ini, dengan memfokuskan penelitian kepada bagaimana peran orang tua dan pembelajaran daring, sehingga pada penelitian ini akan diberi judul **“Analisis Minat Anak dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19.
2. Mendiskripsikan faktor minat peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi covid 19 serta dapat menjadi bahan masukan dalam suatu gagasan dalam bidang pendidikan supaya memperhatikan perkembangan dalam pembelajaran daring.

## 2. Manfaat praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a) Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru dan mengetahui cara mengatasi faktor minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

### b) Bagi Orangtua

Orang tua dapat mengontrol waktu dan cara belajar, mengontrol afektifitas jam belajar, sehingga orang tua berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

### c) Bagi Peserta didik

- 1) Dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran secara daring.
- 2) Dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan lebih semangat belajar.
- 3) Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, menyenangkan, tidak monoton dan menjadikan pembelajaran secara daring menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

### d) Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- 2) Peneliti dapat menganalisis faktor minat peserta didik terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid 19.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk meneliti Faktor minat peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 dengan latar belakang hasil belajar peserta didik dan tingkat pemahaman peserta didik pada materi tergolong rendah

dikarenakan faktor minat belajar peserta didik yang menurun. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada anak berusia 11-12 pada jenjang Sekolah Dasar yaitu 2 anak yang duduk di kelas 4 dan 3 anak yang duduk di kelas 5 di Desa Tigajuru RT 04/02 Mayong Jepara. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tinggi atau rendahnya minat belajar siswa pada saat *daring* atau *online* akibat pandemi Covid-19. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan para peserta didik lebih banyak yang mengabaikan pembelajaran daring dengan pergi bermain bersama teman-temannya dan orang tua sibuk bekerja

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1. Minat Peserta Didik**

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik.

### **2. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima belajar (peserta didik), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien serta tujuan Intraksional dapat tercapai dengan baik. Indikator pembelajaran daring yaitu (1) Kenyamanan pembelajaran masa pandemi, (2) Kemampuan literasi digital guru, (3) Tingkat adaptasi peserta didik terhadap pembelajaran, (4)

Kecukupan perangkat, (5) Koneksi internet, (6) Biaya pembelajaran daring, (7) Tingkat kenyamanan aplikasi, dan (8) Komitmen daring pasca pandemi

